

---

---

## PENGARUH MANAJEMEN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENDAYAGUNAAN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI KECAMATAN KADIPATEN KABUPATEN MAJALENGKA

Yana Suryana

SMP Negeri 1 Kadipaten, Jln. Raya Timur Kadipaten Kab. Majalengka Jawa Barat

Email : [yanasuryanageo@gmail.com](mailto:yanasuryanageo@gmail.com)

---

**Citation :** Suryana, Y. (2022). Pendayagunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Edum Journal*, 5 (2), 197 – 211.

**Doi :** <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.122>

### ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan manajer dalam mengatur kebijakan dalam mengembangkan sekolah. Tidak hanya kurikulum, namun juga fasilitas belajar siswa juga merupakan ranah yang menjadi perhatian kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif, teknik korelasional dan regresi. Teknik pengumpulan data melalui angket skala Likert terhadap 89 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Manajemen lingkungan sekolah berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, (2) Pendayagunaan sumber belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, (3) Manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar adalah dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa hal dapat dijadikan prioritas dalam meningkatkan manajemen lingkungan sekolah, diantaranya dengan melakukan kajian dalam pembaharuan program yang saat ini telah diterapkan dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan saat ini serta mampu beradaptasi minimal untuk satu tahun kedepan yang berikutnya akan dikaji kembali. Kepala sekolah dapat meningkatkan pendayagunaan sumber belajar dengan pemutakhiran modul ataupun SOP yang sudah ada, dan bisa dilaksanakan dalam bentuk workshop ataupun studi banding dengan sekolah yang setara. Untuk menambah kecerdasan emosi siswa, Kepala sekolah dapat mengadakan program khusus yang bersifat spiritual ataupun dengan memgiatkan program bimbingan dalam bentuk penyuluhan.

**Kata Kunci :** *Prestasi belajar siswa, Manajemen lingkungan sekolah, Pendayagunaan sumber belajar*

---

### ABSTRACT

The principal is a manager in setting policies in developing schools. Not only the curriculum, but also student learning facilities are also areas of concern to the principal. This study aims to reveal the influence of school environmental management and utilization of learning resources on the learning achievement of eighth grade students of public school in the Kadipaten District, Majalengka. The method used in this study is a survey method with a quantitative approach, correlational and regression techniques. The technique of collecting data was through a Likert scale

questionnaire to 89 respondents. The results of data analysis show that (1) School environmental management has an influence on eight grade student achievement of public school in the Kadipaten District, Majalengka, (2) Utilization of learning resources has an effect on eight grade student achievement of public school in the Kadipaten District, Majalengka, (3) Management of the school environment and the utilization of learning resources simultaneously affect the learning achievement on eight grade student of public school in the Kadipaten District, Majalengka. This finding implies that the management of the school environment and the utilization of learning resources are two factors that influence the students learning achievement. Several things which can be prioritized in improving school environment management, which is by conducting a study on program renewals that have currently been implemented and re-adjusted to current needs and are able to adapt at least for the next year, which by then it will be reviewed back. Principals can improve the utilization of learning resources by updating existing modules or SOPs, and can be carried out in the form of workshops or comparative studies with equivalent schools. To increase the emotional intelligence of students, principals can hold special programs contained spiritual value or by activating guidance programs in the form of counselling.

**Keyword(s):** *School Environmental Management, Utilization of Learning Resources, Learning Achievement.*

## PENDAHULUAN

Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas, dan yang bertanggung jawab di dalam penyelenggaraannya adalah guru (Rahman, 2022; Nasution, 2017). Namun demikian, di dalam pelaksanaannya bukan hanya guru yang terkait di dalam pendidikan itu. Masih terdapat berbagai faktor yang dapat menunjang lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar seperti lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan sumber belajar, adanya sumber dana operasional, dan sebagainya. Adapun kegiatan proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan sebagai acuan seberapa jauh kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah ia menerima atau menjalani proses pendidikan. Dimana apabila tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai,

maka kecenderungan prestasi belajar siswa pun akan meningkat karena apa yang diharapkan oleh guru bagi muridnya telah terpenuhi.

Prestasi belajar sendiri menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses belajar yang diikutinya. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa. "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati dan Mudjiyono, 2009).

Harapan meraih prestasi hasil belajar yang bagus, bagi siswa bukanlah hal yang mudah. Sekalipun jika siswa mau berusaha

cenderung bisa mencapainya. Kesulitan pencapaian prestasi belajar dimaksud, berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar pada tingkatan sekolah menengah pertama, masih dijumpai beberapa hambatan. Beberapa temuan penulis, di antaranya sebagai berikut: (1) Terdapat kecenderungan menurunnya nilai siswa secara umum, terlihat dari persentase ketercapaian KKM dimana pada tahun 2017/2018 mencapai 87% pada tahun 2018/2019 turun menjadi 82%. (2) Masih sekitar seperempat dari total siswa yang memiliki karakteristik lemah dalam menangkap ataupun memahami pelajaran, (3) Masih terdapat siswa yang kurang menguasai pelajaran yang memerlukan praktikum. (4) Tidak termanfaatkannya sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran oleh siswa. (5) Kondisi lingkungan siswa yang cenderung kurang mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan prestasi belajar yang bagus selain diperlukan manajemen lingkungan sekolah yang kondusif juga diperlukan sumber belajar yang tepat. Oleh karenanya, guru dituntut dapat menyesuaikannya agar dengan kondisi yang ada dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penyiapan sumber belajar merupakan bagian dari persiapan guru dalam menguasai materi yang hendak ia ajarkan, termasuk persiapan mengenai bagaimana teknik atau metode penyampaian materi. Penyiapan sarana dan alat peraga mengacu pada kesiapan guru dalam menyiapkan alat

peraga maupun berbagai kelengkapan yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar yang harus disiapkan guru menurut Majid (2008), dapat klasifikasi sebagai berikut: (1) Tempat atau lingkungan sekitar dimana seseorang dapat belajar dan melakukan perubahan tingkah laku, seperti sungai, pasar, gunung, museum, dll. (2) Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya situs, dll. (3) Orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga siswa dapat belajar sesuatu kepada orang tersebut. (4) Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa. (5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi. Selain sumber belajar, aspek manajemen lingkungan sekolah juga merupakan hal yang diduga mendorong tercapainya prestasi belajar yang bagus.

Menurut Sari (2019), lingkungan sekolah adalah seluruh komponen fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar aktivitas kegiatan pembelajaran yang berperan besar dalam pencapaian tujuan sekolah. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Ketiga lingkungan ini saling mempengaruhi. Lingkungan fisik sekolah berupa sarana, prasarana, dan kondisi disekitar sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta kondisi disekitar sekolah yang kondusif, diyakini

dapat membawa siswa pada proses pembelajaran yang efektif.

Pengaturan ruang belajar mengacu pada aspek fisik kelas. Guru harus dapat mengelola kelasnya agar menjadi tempat yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Mewujudkan situasi dan kondisi yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merujuk pada kemampuan guru dalam penegakan aturan di dalam kelas sebagai bentuk pencegahan maupun penanganan terhadap perilaku siswa yang mengganggu.

Menurut pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013), bahwa prestasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor internal, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal dimaksud di antaranya lingkungan sekolah. Oleh karenanya, lingkungan sekolah harus dikelola dengan baik. Selaras dengan hal tersebut, Komaruddin (1983), menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Pendapat Komaruddin tersebut merupakan lingkungan kerja di perusahaan kaitannya dengan kenyamanan kerja bagi pegawai. Analog dengan masalah tersebut, dapat diadaptasikan ke lingkungan sekolah di mana peserta didikpun memerlukan lingkungan yang kondusif untuk kenyamanan belajar. Demikian juga bagi guru agar nyaman dalam bekerja yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Lingkungan kerja mempunyai peranan nyata dalam suatu kehidupan kerja

atau kegiatan manusia. Peranan lingkungan kerja yang baik adalah sebagai pendorong bagi individu sehingga mereka merasa nyaman dalam melakukan kegiatannya, dapat lebih bersemangat, dan pada akhirnya dapat belajar secara optimal, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan kerja dalam suatu sekolah sangat penting adanya, sehingga harus dikelola dengan benar.

Salah satu fungsi sumber belajar (Rohani, 2010), adalah “meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah”. Dengan demikian jelaslah bahwa keberadaan sumber belajar dalam mendukung produktivitas pembelajaran agar menghasilkan prestasi belajar yang bagus perlu berada pada kondisi lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jelas bahwa guru sangat perlu untuk menguasai bagaimana menyiapkan sumber belajar dan mengelola lingkungan sekolah dengan baik. Dengan harapan proses belajar mengajar akan lebih kondusif dan efektif sehingga memungkinkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang pada akhirnya mampu mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih fokus terkait pengaruh manajemen lingkungan sekolah dan

pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh manajemen lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, 2) pengaruh pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, dan 3) pengaruh manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif yang dilaksanakan melalui survey dengan pendekatan kuantitatif. Melalui metode tersebut ditujukan untuk mengemukakan gambaran yang nyata manajemen lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan pendayagunaan sumber belajar ( $X_2$ ) serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Adapun teknik penghitungannya dilakukan menggunakan analisis korelasi dan regresi dengan dibantu program SPSS. Kesimpulan dari hasil penelitian ini disajikan dari hasil analisis dan pembahasan secara statistik parametrik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal untuk

menganalisis pengaruh antar variabel yaitu variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .

Adapun untuk mengukur manajemen lingkungan sekolah dalam penelitian ini memiliki empat dimensi yang diadaptasi dari Sari (2019), yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Pelaksanaan; dan (4) Pengawasan pada komponen input, proses dan output pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Semetara itu, untuk mengukur pendayagunaan sumber belajar menggunakan dimensi: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Evaluasi pada tiap-tiap unit sumber belajar yang diadaptasi dari Musfiroh (2019:14). Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan dimensi: (1) Aspek kognitif; (2) Aspek afektif; dan (3) Aspek psikomotor (Bloom dalam Suprijono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka berjumlah 89 orang. Teknik sampling yang digunakan merupakan sampel jenuh atau sensus karena jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dalam bentuk *forced choice*. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel manajemen lingkungan sekolah, pendayagunaan sumber belajar dan prestasi belajar siswa, merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan/pernyataan dalam angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang mengacu pada skala *Likert* sebagai bentuk konstruksi item pertanyaan

pada angket menggunakan lima alternatif jawaban dengan kisaran 1 sampai dengan 5. Sebelum digunakan, seluruh angket telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

**Tabel 1. Interpretasi Persentase Variabel Penelitian**

No	Pesentase	Kriteri Penilaian
1	20 – 35,99	Sangat kurang baik
2	36 – 51,99	Kurang baik
3	52 – 67,99	cukup baik
4	68 – 83,99	Baik
5	84 – 100	Sangat baik

Berdasarkan hasil analisis dan tabulasi data dan komparasi dengan tabel 1, manajemen lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa SMP Negeri Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka berada dalam kondisi baik, yaitu secara berturut-turut sebesar 69,20% dan 68%. Namun dari sisi pendayagunaan sumber belajar berada dalam kondisi cukup, yaitu sebesar 67,79%. Adapun persentase masing-masing dimensi dalam manajemen lingkungan sekolah dapat terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perhitungan Persentase Dimensi Variabel X<sub>1</sub>**

Dimensi	Rata-rata Dimensi (%)
Perencanaan	69,02
Pengorganisasian	68,94
Pelaksanaan	68,76
Pengawasan	70,94

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kecenderungan manajemen lingkungan sekolah di SMP Negeri Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka secara umum sudah baik, namun pada aspek pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah masih dinilai responden belum seoptimal pada aspek yang lainnya. Diantara empat dimensi manajemen lingkungan sekolah yang diteliti, dimensi pelaksanaan merupakan dimensi dengan skor persentase terendah, khususnya pada indikator melibatkan guru mengelola sarana. Sementara itu, persentase masing-masing dimensi dalam variabel pendayagunaan sumber belajar dapat terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perhitungan Persentase Dimensi Variabel X<sub>2</sub>**

Dimensi	Rata-rata Dimensi (%)
Perencanaan	68,19
Pelaksanaan	67,42
Evaluasi	67,77

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kecenderungan pendayagunaan sumber belajar yang dilakukan guru di SMP Negeri Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka secara umum sudah cukup, namun pada aspek pelaksanaan, khususnya terkait tepatguna pemanfaatan sumber masih dinilai belum optimal. Adapun persentase masing-masing dimensi dalam variabel prestasi belajar siswa dapat terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perhitungan Persentase Dimensi Variabel Y**

Dimensi	Rata-rata Dimensi (%)
Aspek kognitif	68,36
Aspek afektif	67,82
Aspek psikomotor	68,03

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka secara umum sudah baik, namun pada aspek afektif khususnya kecerdasan emosi masih belum optimal.

#### Pengaruh Manajemen Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diawali dengan perhitungan menggunakan uji korelasi sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh manajemen lingkungan sekolah ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berikut ini hasilnya diperlihatkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Korelasi Variabel  $X_1$** 

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.714 <sup>a</sup>	.5098	.504	7.440	.510	90.399	1	87	.000

a. Predictors: (Constant), Manajemen Lingkungan Sekolah  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

#### terhadap Y

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil perhitungan statistik koefisien korelasi sederhana menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,714 dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,2717 sehingga terdapat hubungan atau korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y.

Adapun besarnya hubungan antara kedua variabel adalah 0,714 yang berarti hubungannya tinggi. Adapun nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y. Sementara itu, hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebesar 50,98%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa 50,98% dipengaruhi oleh manajemen lingkungan sekolah, yang sisanya sebesar 49,02% dipengaruhi oleh variabel pendayagunaan sumber belajar dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun hasil perhitungan regresi mengenai pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y diperlihatkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Regresi Variabel  $X_1$  terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.250	6.689		1.233	.221
	Manajemen Lingkungan Sekolah	.869	.091	.714	9.508	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi berupa  $\hat{y} = 8,250 + 0,869X_1$ . Konstanta dalam persamaan tersebut adalah 8,250 sehingga apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel  $X_1$ , maka nilai variabel Y adalah tetap 8,250. Berikutnya koefisien regresi dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,869 yang menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai variabel  $X_1$  akan memberikan kenaikan

variabel Y sebesar 9,119. Adapun pengujian signifikansi untuk regresi ini digunakan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 sementara hasil nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,336 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,991. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$ , maka artinya pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y adalah signifikan.

Dari paparan di atas, maka untuk pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini, dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana yaitu adanya pengaruh sebesar 0,562, sehingga  $r_{yx1} > 0$ , maka diketahui bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan manajemen lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan menjadi salah satu faktor yang turut berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa. Lingkungan sekolah dikatakan baik jika mendukung terciptanya situasi belajar yang kondusif. Lingkungan yang kondusif ditandai dengan tersedianya sejumlah komponen pendukung penyelenggaraan proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah. Adapun kondisi ini tidak hanya melingkupi lingkungan yang bersifat fisik namun juga non fisik yang meliputi kondisi sosio-emosional sehingga keoptimalan dalam manajemennya sangat diperlukan demi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Sekolah dengan manajemen lingkungan yang optimal dapat menjadi pendorong/pemicu bagi guru untuk terhubung lebih dekat dengan para siswanya, koleganya, maupun dengan kepala sekolah melalui beragam aktivitas, baik di dalam ataupun di luar tugas utamanya. Sebagai institusi yang berfokus pada pendidikan, lingkungan sekolah dapat membentuk karakter siswa melalui pengetahuan dan perilaku yang dibangun selama proses pembelajaran.

Hal ini menjadikan pelibatan guru dalam pengelolaan sarana pendidikan juga menjadi hal yang penting karena membantu guru dalam memperjelas kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Melibatkan guru dalam pengelolaan sarana prasarana artinya melibatkan guru dalam suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar siswa yang didalamnya mencakup pengaturan siswa dan fasilitas pembelajaran. Pada kondisi ini, peran guru sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter positif siswa melalui keahlian, kompetensi, dan keterampilan serta penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Akibatnya, kelas menjadi salah satu komponen lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai tempat bagi terciptanya proses pendidikan sekaligus pusat pengembangan individu siswa.

Pelibatan guru sebagai salah satu komponen sekolah dalam pengawasan pengelolaan keuangan membuka peluang adanya akses bagi guru (beserta seluruh pihak terkait) untuk melakukan audit, bertanya dan atau menggugat pertanggungjawaban para pengambil keputusan (yang diberi amanah pelaksana program) di tingkat sekolah. Melalui kondisi tersebut, kepala sekolah dapat mengarahkan para guru untuk lebih memahami standar kinerja anggaran sekolah terkait pelaksanaan, penilaian pelaksanaan anggaran sekolah, serta melakukan perbaikan-perbaikan jika perlu sehingga menjadi pendorong bagi peningkatan prestasi belajar siswa dalam berpartisipasi dan beradaptasi terhadap hal-hal (perubahan) yang terjadi pada lingkungan organisasi sekolah tempat ia bekerja dan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Halawa dan Fensi (2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, mendukung juga hasil penelitian Martina dkk. (2019) yang menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian terbukti bahwa manajemen lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin optimal manajemen lingkungan sekolah maka semakin tinggi prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

### Pengaruh Pendayagunaan sumber belajar terhadap Prestasi belajar siswa

Pengujian hipotesis kedua diawali dengan melakukan perhitungan menggunakan uji korelasi sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh pendayagunaan sumber belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Berikut ini hasilnya diperlihatkan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Korelasi Sederhana Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.588 <sup>a</sup>	.3457	.338	8.597	.345	45.867	1	8	.000

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Sumber Belajar  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa hasil perhitungan statistik koefisien korelasi sederhana menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,588 dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,2717 sehingga terdapat hubungan atau korelasi antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ . Adapun besarnya hubungan antara kedua variabel adalah 0,588 yang berarti hubungannya cukup tinggi. Adapun nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ . Sementara itu, hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebesar 34,57%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa 34,57% dipengaruhi oleh pendayagunaan sumber belajar, yang sisanya sebesar 65,43% dipengaruhi oleh

variabel manajemen lingkungan sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun hasil perhitungan regresi mengenai pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel Y diperlihatkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Regresi Variabel  $X_2$  terhadap Y**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.970	7.942		2.263	.026
	Pendayagunaan Sumber Belajar	.751	.111	.588	6.773	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi berupa  $\hat{y} = 17,970 + 0,751X_2$ . Konstanta dalam persamaan tersebut adalah 17,970 sehingga apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel  $X_2$ , maka nilai variabel Y adalah tetap 17,970. Berikutnya koefisien regresi dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,751 yang menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai variabel  $X_2$  akan memberikan kenaikan variabel Y sebesar 0,751. Adapun pengujian signifikansi untuk regresi ini digunakan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 sementara hasil nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,773 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,991. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$ , maka artinya pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel Y adalah signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini, dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana yaitu dengan adanya pengaruh sebesar 0,588,

maka  $r_{yx2} > 0$ , sehingga hasil akhirnya  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

Pendayagunaan sumber belajar memegang peranan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan karena ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa agar menjadi efektif dan efisien. Pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memungkinkan guru untuk menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga proses pembelajaran diisi dengan pemberian materi yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan masyarakat serta mampu meminimalisir kesenjangan dalam pola pikir siswa. Hal ini memunculkan tuntutan bagi guru untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah namun juga mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memastikan pemanfaatan pendayagunaan sumber belajar oleh guru senantiasa tepat guna dengan mempertimbangkan sasaran, macam-macam dan langkah-langkah pendayagunaannya.

Ketepatan sumber belajar berarti memenuhi fungsinya sebagai pendorong motivasi belajar siswa, pendukung pencapaian tujuan pengajaran, penyedia sarana penyelidikan pengetahuan bagi siswa, serta sebagai alat pemecah suatu masalah belajar

dan memfasilitasi kegiatan instruksional. Karena itu, implikasi dari pemanfaatan sumber belajar yang tepat guna menjangkau kebutuhan guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, bagi guru adalah berimplikasi pada proses pembelajaran yang akan memudahkan para siswanya untuk menguasai konsep-konsep ataupun fakta-fakta yang terjadi terkait materi yang dibahas. Sedangkan bagi siswa berarti berujung pada pencapaian kompetensi siswa dalam segala aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotornya, yang memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nurhadi dan Azis (2020) yang menunjukkan bahwa pendayagunaan sumber belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, mendukung juga hasil penelitian Wedi (2016) yang menunjukkan bahwa adanya aneka sumber belajar yang dimanfaatkan guru meningkatkan terjadinya pola interaksi siswa dengan sumber belajar, serta mendukung struktur bentuk belajar klasikal, kelompok, dan individual. Dengan demikian, terbukti bahwa pendayagunaan sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pendayagunaan sumber belajar, maka akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

#### **Pengaruh Manajemen Lingkungan Sekolah dan Pendayagunaan Sumber**

#### **Belajar Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Pengujian hipotesis ketiga diawali dengan melakukan perhitungan menggunakan uji korelasi ganda untuk mengetahui besaran pengaruh kemampuan manajerial ( $X_1$ ) dan pendayagunaan sumber belajar ( $X_2$ ) secara simultan terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Berikut ini hasilnya diperlihatkan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Uji Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Secara Simultan terhadap  $Y$**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.731 <sup>a</sup>	.5344	.523	7.293	.534	49.318	2	8	.000

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Sumber Belajar, Manajemen Lingkungan Sekolah  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data Tabel 9, diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan dengan variabel  $Y$  sebesar 0,731 yang berarti hubungannya kuat. Jika melihat signifikansinya dengan nilai probabilitas (Sig. *F Change*) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  adalah signifikan. Sementara itu, koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 53,44%. Hal ini berarti naik turunnya prestasi belajar siswa 53,44% dipengaruhi manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar secara simultan. Sisanya sebesar 46,56% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (epsilon).

Adapun hasil perhitungan regresi ganda mengenai pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  diperlihatkan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Uji Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Secara Simultan terhadap  $Y$**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.420	7.297		.195	.846
	Manajemen Lingkungan Sekolah	.702	.119	.577	5.907	.000
	Pendayagunaan Sumber Belajar	.266	.125	.208	2.133	.036

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh persamaan regresi ganda berupa  $\hat{Y} = 1,420 + 0,702X_1 + 0,266X_2$ . Besarnya konstanta 1,420 bermakna bahwa apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan maka nilai variabel  $Y$  adalah tetap, yaitu 1,420. Berikutnya koefisien regresi dari persamaan tersebut adalah sebesar 0,702 dan 0,266 menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan akan memberikan kenaikan variabel  $Y$  sebesar 2,388. Adapun nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  adalah signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda yaitu adanya pengaruh sebesar 0,731, sehingga  $R_{y(x_1x_2)} > 0$ , maka hasilnya adalah  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar secara

simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

Hasil penelitian ini sejalan pendapat Mulyasa (2013:191) bahwa komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terdiri dari: 1) karakteristik individu siswa, 2) kualifikasi dan kelengkapan sarana pendidikan yang beberapa diantaranya berupa guru dan bahan atau sumber belajar, serta 2) lingkungan yang menunjukkan situasi/suasana sekolah dan hubungan dengan guru atau sesama teman. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya melibatkan siswa dengan guru saja namun juga mencakup interaksi siswa dengan seluruh sumber belajar beserta lingkungan sekolah yang memungkinkan dipergunakan dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Lingkungan sekolah dan sumber belajar merupakan bagian dari sumber daya pendidikan yang dapat memberikan arahan yang lebih berharga dan kuat bagi kinerja sekolah apabila kegiatan pengelolaannya diselenggarakan, diorganisir, dikoordinasikan dan dikendalikan dengan baik oleh kepala sekolah beserta tim pengelola sekolah. Dengan kata lain, bukan hanya ketersediaan sumber daya tersebut yang menjamin kinerja sekolah yang efektif, tetapi juga memerlukan manajemen dan pendayagunaannya secara efektif. Seberapa baikpun sistem sekolah dikemas di setiap jenjang pendidikan, apabila tanpa

disertai pemanfaatan yang memadai dan efisien dari sumber daya yang tersedia maka sistem yang telah dibangun berpotensi gagal dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Sumber daya yang memadai dan tepat sangat penting dalam administrasi sekolah (Astuti, 2018; Junaedi, 2018). Pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang tepat tidak hanya akan meningkatkan moral sumber daya manusia yang mengoordinasikan kegiatan lain dalam sistem sekolah tetapi juga memastikan pencapaian tujuan (Salahuddin. dkk, 2018). Sementara itu, kekurangan atau ketidakcukupan sumber daya tersebut bertentangan dengan pencapaian tujuan administrasi sekolah. Aksesibilitas sumber daya pendidikan membuat pengelolaan sekolah menjadi efektif dan efisien sehingga meningkatkan output sistem pendidikan. Administrasi sekolah yang efektif mengarah pada proses pembelajaran yang efisien yang akan menghasilkan output yang berkualitas, yaitu siswa dengan prestasi belajar yang tinggi. Temuan pada penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Senjaya *et al.* (2020) bahwa fokus perhatian sekolah terhadap kurikulum sekolah harus diimbangi dengan fokus perhatian pada faktor-faktor lingkungan sekolah beserta sumber belajar dalam konteks pembelajaran. Upaya sekolah dalam mengelola dan memperbaiki metode pengajaran, suasana kelas, sumber belajar, serta lingkungan sekolah adalah bagaimana kedisiplinan siswa secara konsisten dipantau dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak terkait sehingga mendukung peningkatan

prestasi belajar siswa. Dengan demikian terbukti bahwa manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Manajemen lingkungan sekolah yang baik dan pendayagunaan sumber belajar yang optimal secara simultan akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini meliputi: 1) terdapat pengaruh yang signifikan manajemen lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, sebesar 50,98%, 2) terdapat pengaruh yang signifikan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, sebesar 34,57%, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, sebesar 53,44%.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar adalah dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi

belajar siswa. Karena itu pihak sekolah disarankan untuk melakukan pengkajian terkait pembaharuan program yang saat ini telah diterapkan dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan saat ini serta mampu beradaptasi minimal untuk satu tahun kedepan yang berikutnya akan dikaji kembali. Selain itu, melakukan pemutakhiran modul yang ataupun SOP yang sudah ada, dan bisa dilaksanakan dalam bentuk workshop ataupun studi banding dengan sekolah yang setara untuk meningkatkan keoptimalan pendayagunaan sumber belajar. Hasil yang sudah dirampungkan berikutnya akan disosialisasikan sehingga pendayagunaan menjadi lebih tepat sesuai dengan peruntukannya. Adapun peningkatan kecerdasan emosi siswa dapat dilakukan dengan menghadirkan program khusus yang bersifat spiritual ataupun dengan memgiatkan program bimbingan dalam bentuk penyuluhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A. dan Supriyono. W. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah. *Adaara*, 7(1)
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur – Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1)
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Junaedi, E. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2)
- Komarudin. (1983). *Kualitas Jasa*. Jakarta: Ensiklopedia Manajemen.
- Majid. A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Musfiroh I. A. (2019). Pendayagunaan Pusat Sumber Belajar (PSB) di IAIN Samarinda. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education*, 7(1), 1-14.
- Nasution, Z. (2017). Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Perseptif AlQur'an). *Resitasi* 4(2).
- Nurhadi, N., & Azis, A. (2020). Pengaruh Kinerja Guru dan Pendayagunaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 210-243.
- Rohani. A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Salahuddin., Akos. M., Hermawan. A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di Mtsn Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Administraus*, 2(1)
- Sari. E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press
- Senjaya, P., Kotamena, F., Ong, F., Andika, C. B., Purwanto, A., & Pramono, R. (2020). School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation Toward Increasing Senior High Students Achievement. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 4572-4586.
- Suprijono. A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wedi, A. (2016). Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Implementasi Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8
- 3-92.